

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ronia Tambunan¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang¹

email: roniatambunan@umrah.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit committees, managerial ownership and company size on the financial performance of transportation and logistics companies listed on the IDX for the period 2018 – 2021. The study population is a company engaged in the transportation and logistics sector by selecting the sample through a purposive sampling method. There are 8 companies that meet the criteria as research samples. Data analysis techniques using simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The research results show that good corporate governance (proxied by audit committees and managerial ownership), capital structure and company size have no effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Capital Structure, Company Size, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu pilar penyokong ekonomi negara Indonesia, karena mendukung jalur perdagangan yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Data Logistics Performance Index* (LPI) yang dirilis oleh Bank Dunia sebagai indikator kinerja logistik antarnegara di dunia menempatkan Indonesia pada peringkat 46 dari 160 negara di tahun 2018. Posisi Indonesia masih jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat 7, Vietnam di peringkat 39 dan Thailand di peringkat 41. Indonesia mendapat skor 3,15 dari skor tertinggi 5 (<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>). Sektor transportasi dan logistik sangat terkait erat dengan upaya menciptakan system rantai pasok yang handal. Berbagai kondisi yang dapat mengganggu kinerja atau system rantai nilai yaitu rantai pasokan tidak memiliki ketahanan global, rantai pasokan dan operasi menjadi lebih mahal dan seringkali merupakan biaya tertinggi perusahaan, kurangnya fleksibilitas menghambat kemampuan untuk mengatasi permintaan pelanggan untuk personalisasi, serta sistem teknologi informasi cukup mahal, tidak fleksibel, dan seringkali terlalu bergantung pada teknologi lama.

Effendi (2018) menyatakan bahwa sektor transportasi merupakan sektor paling berpeluang untuk investasi karena permintaan pasar domestic akan jasa sektot transportasi darat, laut dan udara masih tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Investasi (2019) menyampaikan

bahwa tingkat pertumbuhan sektor transportasi dan logistik termasuk terbesar bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan didirikan untuk dapat mengoptimalkan keuntungan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan (Wareen *et al.*, 2017:2). Hal ini tercermin dari profitabilitas perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu instrumen yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Efektifitas yang akan dicapai harus didukung oleh keputusan manajemen terutama dalam mengambil keputusan tujuan yang tepat dan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Efisiensi dimaknai sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran yang optimal.

Selama decade terakhir, *good corporate governance* sangat populer dan berkembang pesat dikarenakan *good corporate governance* merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Selain itu, krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia dan Amerika Latin terjadi disebabkan oleh kegagalan implementasi *good corporate governance* (Daniri, 2005). Pada tahun 1999, negara-negara Asia Timur yang sama-sama terkena dampak krisis mulai mengalaminya sembuh, kecuali Indonesia. Hal yang harus diketahui bahwa persaingan global yang terjadi bukanlah lagi antara negara, tetapi persaingan antar bisnis diperusahan. Hal ini berarti ekonomi suatu negara apakah baik atau buruk bergantung pada pada masing-masing perusahaan. Perusahaan yang ada di Indonesia cenderung belum berjalan dengan baik karena beberapa belum menerapkan *good corporate governance* (Moeljono, 2005). Survei yang dilakukan oleh Booz Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *good corporate governance* terendah dengan skor jauh 2,88 di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 8,93, 7,72 dan 4,89. Indeks *good corporate governance* di Indonesia yang rendah ditengarai menjadi penyebab kejatuhan perusahaan tersebut.

Kyereboah dan Coleman (2007) menemukan bahwa *good corporate governance* (*CEO Duality, Board Size, Audit Committee, Organizational Size, Organizational Age, Institutional Share Holdings*) memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan 'Tobin's Q. Mashayekhi dan Bazaz (2008) menemukan bahwa *good corporate governance* (*Board Size, Board Independence, CEO duality, Institutional Directors*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q, ROE, ROA, EPS,). *Good corporate governance* yang diterapkan dengan baik merupakan cara yang sangat diperlukan untuk membebaskan Indonesia dari ketegangan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, dalam memnjalankan operasionalnya perusahaan dapat didanai dari ekuitas dan hutang. Komposisi penggunaan hutang dan modal tercermin dari struktur modal perusahaan

(Fahmi, 2017). Keadaan penggunaan hutang sebagai sumber dana akan menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Namun, penggunaan ekuitas sebagai sumber pendanaan maka pajak tidak dapat dikurangi beban perusahaan. Keputusan untuk menghemat pajak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproses dengan komite audit, kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari bagaimana merancang kontrak yang dapat memotivasi agen untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976) . Jika kedua belah pihak (pemilik dan agen) memiliki konflik kepentingan, dimana agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, maka konflik ini dapat diminimalkan melalui *agency cost*, yaitu biaya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik melalui pengurus komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik dalam hal dividen distribusi dan pengawasan harga saham. Mengenai masalah keagenan, konsep dari *good corporate governance* diharapkan menjadi alat yang memberikan kepercayaan investor itu mereka mendapatkan pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa *good corporate governance* menyangkut bagaimana investor mengendalikan manajer untuk memberikan manfaat dan berperilaku jujur dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Messier dkk. (2000) mengungkapkan bahwa sistem *good corporate governance* diperlukan agar manajer dapat diawasi dan dipandu dalam berinvestasi dan mengelola sumber daya perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan hubungan sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak perseroan (direksi, komisaris) untuk menambah *value* dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang kepada pemegang saham, didasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan norma, tanpa mengesampingkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini unsur-unsur tata kelola

perusahaan yang dijadikan sebagai variabel independen adalah :

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian dari struktur perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, Dewan Komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Efendi, 2007). Benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi karena keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, dengan keterlibatan manajemen sebagai pemilik perusahaan akan memotivasi untuk menyatukan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan

Struktur Modal

Strategi keputusan dalam hal investasi dan pembiayaan sangat berperan untuk membentuk struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada pilihan mengambil keputusan untuk menentukan apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk membiayai aktivitas perusahaan, dan hutang untuk membentuk struktur modal yang optimal. Menurut (Harjito & Martono, 2012: 256) struktur modal merupakan perbandingan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang digambarkan melalui perbandingan utang jangka panjang terhadap ekuitas. Fahmi (2014:175) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran formal dari bobot keuangan perusahaan, yaitu antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan untuk perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Skala besar dan kecilnya perusahaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai cara anatar lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas merupakan ukuran perusahaan (Brigham & Houston, 2007). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Total asset digunakan sebagai dasar pertimbangan karena mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Kinerja Keuangan

Suatu ukuran kinerja suatu perusahaan yang mungkin tidak hanya bergantung pada efisiensi perusahaan itu sendiri tetapi juga pada pasar tempatnya beroperasi. Ada berbagai ukuran keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa ukuran keuangan yang umum adalah: pendapatan, laba atas ekuitas, laba atas aset, margin laba, pertumbuhan penjualan, kecukupan modal, rasio likuiditas, dan harga saham, antara lain. Kinerja perusahaan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017:2).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mereka menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk menjaga independensi auditor manajemen. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) yang dapat mengurangi oportunistik manajemen yang melakukan laba manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan mengawasi audit eksternal. Semakin tinggi jumlah komite audit perusahaan, semakin meningkat pengawasan perusahaan, terutama dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dan mencegah terjadinya konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Bouaziz (2012) dan Anderson dkk. (2004) menunjukkan bahwa ukuran dewan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₁ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Menurut teori keagenan, peningkatan tingkat kepemilikan manajerial digunakan sebagai satu kesatuan cara untuk memecahkan masalah yang ada di perusahaan. Semakin besar manajer kepemilikan dalam perusahaan, manajemen akan bekerja lebih keras untuk meningkatkan menjalankan perusahaan karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang adalah diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Cole dan Mehran (1998), menunjukkan bahwa

manajerial pengaruh kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin dan Kristanti (2020) menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Penggunaan struktur modal dapat dilihat melalui sisi operasional perusahaan, penggunaan hutang atas asset yang dikelola dan ekuitas saham yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan. Pengambilan keputusan penggunaan struktur modal yang tepat akan mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dan meningkat, sebaliknya apabila struktur modal yang buruk akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang buruk. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₃ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu aspek yang menentukan tingkat kepercayaan investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dikelola oleh perusahaan serta pengelolaan perusahaan akan semakin kompleks serta resiko semakin tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diprediksi memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar serta lebih kompleks dalam pengelolaan dananya, sehingga akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Yudhia dan Widanaputra (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2018 dan mengikutsertakan seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi dan logistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang akan disajikan berupa angka-angka yang dituangkan dalam satuan hitung. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil kriteria pemilihan

sampel, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran
Ukuran Audit	Komite audit dibentuk untuk melakukan pengawasandan pengendalian terhadap pengelolaan perusahaan. Selain itu, komite audit merupakan salah satu mekanisme dari <i>good corporate governance</i> (Agoes dan Ardana, 2014)	KA = Total Komite Audit (Oemar, 2014)
Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.	KM = (Jumlah Saham Manajemen : Total Saham Beredar) x 100 %
Struktur Modal	Bauran pendanaan untuk keputusan jangka panjang dengan menggunakan hutang dan modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 2007).	DER = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan gede Merta Sudiarta (2016)	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)
Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan dibiagi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan perusahaan dalam satu siklus periode akuntansi (Kurniasari, 2014 : 12).	ROE = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\ %$

Model statistik penelitian ini, dinyatakan dengan persamaans sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Struktur Modal

X4 = Ukuran Perusahaan

ε = Error (Residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas diterima apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan *asympt.sig. (2-tailed)* 0.200 dan test statistik 0.116. Hal ini berarti data sudah terdistribusi normal karena sudah memenuhi syarat nilai signifikansi di atas 0.05.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai $du < dw < 4 - du$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0.05 sehingga tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	748.736	4808.781		.156	.878
Uk_Komite_Audit	-1292.544	849.131	-.229	-1.522	.141
Kep_Manajerial	-.130	.581	-.028	-.224	.825
Struktur_Modal	-9.801	3.014	-.471	-3.252	.003
Uk_Perusahaan	348.632	195.873	.268	1.780	.087

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 748,736 - 1.292,544 - 0,130 - 9,801 + 348,632$$

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan maka diperoleh hasil :

1. Variabel komite audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar - 1.522 dan nilai t tabel sebesar 2.0595 dengan tingkat signifikansi $0.141 > 0.05$ maka nilai t hitung $< t$ tabel berarti H_1 ditolak. Hal ini berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -0.224 dan nilai t tabel sebesar 2.0595 dengan tingkat signifikansi $0.825 > 0.05$ maka nilai t hitung $<$ t tabel berarti H_2 ditolak. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar -3.252 dan nilai t tabel sebesar 2.0595 dengan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$ maka nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti H_3 ditolak. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1.780 dan nilai t tabel sebesar 2.0595 dengan tingkat signifikansi $0.87 > 0.05$ maka nilai t hitung $<$ t tabel berarti H_4 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Tabel 2, variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dan kepemilikan manajerial menampilkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusah dan Pondaag (2022) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk perumusan hipotesis. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa komite audit dengan jumlah yang besar belum tentu meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini berarti banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memungkinkan jumlah komite audit tidak menjamin pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan keberadaan komite audit di dalam perusahaan sebagai mandatori bahwa setiap perusahaan wajib memiliki komite audit minimal 3 orang. Efektifitas pengawasan dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan tidak dapat dijamin oleh jumlah komite audit.

Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti besar atau kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang cenderung masih sangat kecil menyebabkan manajer sebagai agen kurang dapat merasakan manfaatnya secara langsung dari pengambilan keputusan. Tentunya hal ini tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sehingga tidak memiliki efek terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Nugrahanti (2012).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menampilkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti beberapa perusahaan sub sektor transportasi dan logistik berpeluang memiliki hutang dan laba yang tinggi, namun terdapat juga perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan laba rendah, hal ini berarti tinggi rendahnya struktur modal pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sylviana, dkk (2022) dan Rahmatin & Kristanti (2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti, besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warena (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil pengujian yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

KETERBATASAN DAN SARAN

1. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu keuangan, sebagai referensi serta berkontribusi untuk penelitian yang selanjutnya mengenai *good corporate governance*, struktur modal dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian hanya terbatas pada pengaruh *good corporate governance* (diprosikan ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial), struktur modal dan ukuran perusahaan pada sektor

transportasi dan logistik. Peneliti selanjutnya dapat membahas faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A., Yushita, N.A. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Edisi 4 Tahun 2016.
- Brigham, K.H., De Castro, J.O. and Shepherd, D.A. (2007), “A person–organization fit model of owner–managers’ cognitive style and organizational demands”, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 31 No. 1, pp. 29-51.
- Effendi, R. (2018). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi”. *Jurnal Parsimonia*, 4(3), 307–318.
- El Hida, R. (2010). Masih ada pajak-pajak, rasio pajak mencapai 16%. Diakses dari <http://www.detik.com>.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fallatah, Y. and Dickins, D. (2012), “Corporate governance and firm performance and value in Saudi Arabia”, *African Journal of Business Management*, Vol. 6 No. 36, pp. 10025-10034.
- George R. Terry, (2006), *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunari, (2007), Kajian Tentang Profil UMKM Sukses, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM Nomor 5*, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.
- Hartijo, Agus dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Ekonesia. Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), “Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Kyereboah-Coleman, A. (2007), “Corporate governance and shareholder value maximization: an African perspective”, *African Development Review*, Vol. 19 No. 2, pp. 350-367.
- Messier, S.P., Loeser, R.F., Mitchell, M.N., Valle, G., Morgan, T., Rejeski, W.J. and

Ettinger, W.H. (2000), "Exercise and weight loss in obese older adults with knee osteoarthritis: a preliminary study", *Journal of the American Geriatrics Society*, Vol. 48 No. 9, pp. 1062-1072.

Moeljono, D. (2005), *Good Corporate Culture Sebagai Inti Dari Good Corporate Governance*, ElexGamedia, Jakarta.

Nusah. S dan Pondaag. J.J. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati. *Jurnal EMBA*, Vol. 10. No. 4 Oktober 2022, Hal. 1169-1180

Oemar, F. (2014). "Pengaruh Corporate Governance Dan keputusan Pendanaan Perusahaan terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Listing di BEI Tahun 2008-2011)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, ISSN: 1829 - 9822. Vol. 11, No. 2. 369 – 402.

Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669.

Shleifer, A. Dan Vishny, R.W. (1997), "A Survey of Corporate Governance", *The Journal of Finance*, Vol. 52 No. 2, pp. 737-783

Sylviana. V., Sulistiyowati.N.L., Sudrajat.A.M. (2022). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Mendapatkan Penghargaan Asuransi Terbaik Tahun 2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Maret 2022 E-ISSN: 2686 – 1771.

Tambunan, Tagap, (2006), Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM Nomor 2*, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

Wahyu. (2013), "Pengaruh Corporate Governance dan Capital Structure Terhadap Risk, Financial Performance, dan Firm Value (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Disertasi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Malang.

Yudhia, P. K., dan A. A. G. P. Widanaputra. (2021). "Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 31(3): 524-539.